

Kajian Tingkat Pendapatan Petani Sawah Irigasi dengan Diversifikasi Pola Tanam di Kabupaten Karawang, Jawa Barat

Siti Tarbiah^{*1}, Sapta Raharja² dan Budi Purwanto³

¹ Alumni PS MPI, SPs IPB; Kementerian Pertanian

² Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor,

³ Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor

ABSTRACT

The objectives of this final project is (1) to identify the many variations of the planting pattern of the irrigated rice fields in Karawang regency, (2) to formulate the income of farm enterprises according to the planting patterns applied in this regency, and (3) to establish the strategy of irrigated rice fields based on the market demand and a more stable income of farm enterprises using a variety of alternative planting patterns in the regency. Sampling was done through the "purposive technique", which determines the research samples by selecting or deliberately appointing members of a population. The primary data was obtained through interviews and questionnaires, while the secondary data was obtained through library study, which included (1) the potential data and the utilization of irrigated rice fields, (2) the data of production and productivity of different commodities grown in the irrigated rice fields, (3) information of regulations and policy support, and (4) other information related to the objectives of the study. The 7 planting patterns based on the study were (1) Rice-Rice-Sweet corn, (2) Rice-Rice-Chili, (3) Rice-Rice-Soybean, (4) Rice-Rice-Squash, (5) Rice-Rice-Caisim, (6) Rice-Rice-Long beans and (7) Rice-Rice-Rice. Even though most of the respondents are farmers who established diversification in the MK2, the area used was relatively small, only 28,22% of the total rice fields with only one commodity, which still reflected a relatively low diversification index (DI). The DI value is considered high when approaching zero. The DI in this study was 0,5556-1,0000. Based on the analysis of the alternative of the selection of commodity and the determination of the best strategy to be developed to increase the income of the irrigated rice field farmers is to gain access to a low-interest credit with an easy accessible procedure to finance their farm, with the order of selection of Rice-Rice-Soybean, Rice-Rice-Caisim, Rice-Rice-Long beans, Rice-Rice-Sweet corn, and Rice-Rice-Chili.

Key words: diversification of planting pattern, farmers, income, irrigated rice field

PENDAHULUAN

Sawah irigasi sebagai basis usahatani merupakan lahan yang sangat potensial dan menguntungkan untuk kegiatan usaha tani. Dalam satu tahun setidaknya sawah irigasi dapat dimanfaatkan untuk tiga kali pertanaman tanaman semusim dengan berbagai variasi komoditas, yang pemilihannya dapat disesuaikan pada permintaan pasar dengan tetap mempertimbangkan agroklimat dan budaya/kebiasaan petani setempat.

Dilihat dari beberapa aspek, dimana pertanian Indonesia umumnya adalah pertanian keluarga skala kecil dengan rata-rata kepemilikan 0,35 ha (Anonim, 2005), maka peningkatan pendapatan yang dapat dilakukan berkaitan dengan usahanya adalah mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, dengan melakukan diversifikasi usaha. Keuntungan diversifikasi pertanian adalah (a) berdasarkan aspek ekonomi, diversifikasi bertujuan untuk memperkecil risiko usaha karena aspek harga dan faktor ekonomi lainnya; (b) dari segi

teknik budidaya dapat berarti mengurangi risiko gagal produksi; (c) dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki diversifikasi berpeluang meningkatkan pemanfaatannya, baik sumber daya manusia (SDM) berupa peningkatan kesempatan kerja dan berusaha, maupun sumber daya alam (SDA); (d) sistem budidaya pertanian sangat dipengaruhi oleh musim, diversifikasi pertanian dapat memperkecil pengaruh musim, disamping itu diversifikasi juga dapat memperkecil serangan hama penyakit, karena dengan diversifikasi yang dilakukan melalui pergiliran tanaman dapat memutus siklus hama dan penyakit; dan (e) diversifikasi konsumsi yang merupakan salah satu program pemerintah di bidang pertanian disamping ketahanan pangan, memberikan peluang pasar kepada petani sawah irigasi agar memanfaatkan lahannya untuk berbudidaya sumber karbohidrat selain padi.

System of rice intensification (SRI) merupakan salah satu pendekatan dalam praktek budidaya padi yang menekankan pada manajemen pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok dan kearifan lokal yang berbasis pada kegiatan ramah lingkungan (Deptan dalam Simarmata, 2007). Gagasan SRI pada mulanya dikembangkan di Madagaskar awal tahun 1980 oleh Fr Henri de Laulanie, S.J.

* Korespondensi:
Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. 021-78840424